

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE (CSR)*: STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR TAHUN 2017-2019

Nurchayono Nurchayono

[nurchayono@unimus.ac.id](mailto:nurchayono@unimus.ac.id)

Universitas Muhammadiyah Semarang

Jl. Kedungmundu No.18, Tembalang, Semarang, Indonesia 50273

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), variabel prediktor yang digunakan penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM). Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 sampai tahun 2019, metode sampling yang digunakan yaitu purposive sampling. Analisis data penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dan pengujian data menggunakan *software* SPSS-23. Sampel penelitian yang sesuai dengan kriteria sampling berjumlah 34 perusahaan, sehingga pengamatan berjumlah 102 *firm year*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan NPM berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan DER berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Secara keseluruhan variabel independen yang digunakan memiliki pengaruh terhadap CSR, berdasarkan uji t variabel independen mempengaruhi 33,6 % sedangkan 66,4 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Implikasi penelitian ini CSR dapat ditingkatkan dengan meningkatkan ukuran perusahaan, profitabilitas dan NPM serta menurunkan DER.

Kata kunci: CSR, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, DER dan NPM.

### ABSTRACT

*This study aims to test empirically the factors that influence corporate social responsibility disclosure (CSR). The predictor variables used are Company Size, Profitability, Debt to Equity Ratio (DER) and Net Profit Margin (NPM). The research population is manufacturing companies listed on the IDX from 2017 to 2019, the sampling method used is purposive sampling. Analysis of research data using multiple linear regression and data testing using SPSS-23 software. The research sample according to the sampling criteria is 34 companies, so that the observations are 102 firm years. The results showed that company size, profitability and NPM had a positive effect on corporate social responsibility disclosure (CSR) and DER had a negative effect on corporate social responsibility disclosure (CSR). Overall the independent variables used have an influence on CSR, based on the t test the independent variable affects 33.6% while 66.4 is influenced by other variables not used in this study. The implication of this research is that CSR can be increased by increasing company size, profitability and NPM and reducing DER.*

*Keywords: CSR, Company Size, Profitability, DER and NPM.*

### PENDAHULUAN

Pelaksanaan tanggung jawab sosial menjadi suatu yang sangat penting pada era saat ini, karena perusahaan tidak hanya dituntut untuk memaksimalkan laba saja, namun perusahaan juga harus memperhatikan dampak lingkungan sosial yang ditimbulkan akibat dari aktivitas bisnisnya. Hal ini dilakukan dalam rangka untuk menjaga *sustainability* dan *going concern* karena orientasi perusahaan tidak hanya untuk memaksimalkan nilai para *shareholders* namun juga harus memperhatikan *stakeholder* dan lingkungan.

Pelaksanaan tanggungjawab sosial merupakan salah satu cara yang digunakan perusahaan dalam memperhatikan aspek sosial dan lingkungannya, dimana perusahaan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan, serta bertindak sesuai dengan keinginan masyarakat (Karyawati, dkk, 2017). Pelaksanaan tanggungjawab sosial semakin penting, karena semakin banyak-danya dampak negatif terhadap lingkungan akibat aktivitas perusahaan. Masalah PT Restu Ibu Abadi (PRIA) yang melakukan penimbunan limbah medis dan mulai membakarnya di area

perusahaan, sehingga menimbulkan polusi baik polusi tanah, air dan udara (Asnawi, 2020). Kasus yang lain terjadi pada PLTMG Arun di Aceh sudah mendapatkan protes dan penolakan dari WALHI dan masyarakat karena aktivitas bisnisnya menimbulkan kebisingan, getaran dan polusi sehingga berdampak langsung terhadap kesehatan (Hafiz, 2020).

Kasus di Bangka yang terjadi antara perusahaan sawit (PT Bumi Permai Lestari) dan masyarakat, dimana masyarakat mengeluhkan perusahaan kurang membantu dan mengakomodir keinginannya, tidak ada dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang disalurkan ke masyarakat, limbah yang dibuang ke sungai dan ketidak transparannya dalam rekrutmen tenaga kerja yang seharusnya lebih mengutamakan masyarakat lokal (Nurhayati, 2020). Kasus-kasus yang terjadi tersebut seharusnya menjadi pelajaran sehingga terbangunnya kesadaran mengenai pentingnya pelaksanaan dan pengungkapan CSR bagi perusahaan. Pelaksanaan tanggung jawab sosial atau CSR diatur dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas Pasal 74 Nomor 40 Tahun 2017, pemerintah mewajibkan perusahaan yang melakukan kegiatan usaha yang berkaitan erat dengan sumber daya alam melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Keberhasilan perusahaan hanya akan terjamin apabila perusahaan memperhatikan aspek sosial dan lingkungan hidup sekitarnya atas dampak operasional perusahaan (Susilaningrum, 2016).

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dilakukan untuk memberikan informasi kepada *stakeholder* maupun pengguna informasi terkini terkait kondisi produk, karyawan, masyarakat dan lingkungan sekitar yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Tanggung jawab sosial perusahaan dapat diungkapkan dalam laporan tahunan (*annual report*) maupun laporan khusus yaitu laporan keberlanjutan (*sustainability reporting* atau *CSR Reporting*). Pengungkapan tanggung jawab sosial menggunakan pedoman yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) berdasarkan kategori ekonomi, sosial dan lingkungan. GRI menjadi pedoman dalam pelaksanaan tanggungjawab sosial perusahaan yang unggul karena dengan pengungkapan yang

lebih terukur dan akurat terkait aspek sosial, ekonomi dan lingkungan menjadi preferensi khusus investor dalam memberikan keputusan investasi.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yaitu dengan menguji ukuran perusahaan, Profitabilitas, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

## LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Landasan Teori

Untuk menjustifikasi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teori sinyal. Sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2013). Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, sehingga sinyal tersebut dapat mempengaruhi naik-turunnya harga sekuritas perusahaan tersebut. Pengungkapan informasi dapat menjadi sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik (*good news*) atau sebaliknya sinyal buruk (*bad news*) di masa mendatang.

Teori sinyal menekankan pada pentingnya informasi yang diungkapkan oleh perusahaan, sehingga menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi bagi investor. Informasi yang lengkap, akurat, relevan dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi (Gutrie, 2004). Teori sinyal juga mengungkapkan bahwa jika manajer dapat memberi sinyal yang meyakinkan, maka publik akan terkesan dan informasi akan dipercaya sehingga hal ini akan terefleksi pada harga sekuritas. Jadi dapat disimpulkan karena adanya *asymmetric information*, pemberian sinyal kepada investor

atau publik melalui keputusan-keputusan manajemen menjadi sangat penting.

### **Corporate Social Responsibility (CSR)**

*Corporate Social Responsibility* (CSR) didefinisikan sebagai komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas melalui praktik bisnis yang baik dan mengkontribusikan sebagian sumber daya perusahaan (Kotler dan Nancy, 2005:4). Sedangkan menurut *World Business Council for Sustainable Development* mengemukakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan komitmen berkesinambungan dari kalangan bisnis untuk berperilaku etis dan memberi kontribusi bagi pembangunan ekonomi, seraya meningkatkan kualitas kehidupan karyawan dan keluarganya, serta komunitas lokal dan masyarakat luas pada umumnya.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan dalam menentukan besar kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara, yaitu dengan melakukan pengukuran pada total asetnya, tingkap pendapatannya dan total modalnya. Sehingga, semakin besar ukuran pendapatan, total aset, dan total modal akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat (Basyaib, 2007:112). Ukuran perusahaan mempengaruhi keterlibatan perusahaan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan, maka tingkat kesadaran dan informasi yang diungkapkan semakin banyak dibandingkan perusahaan kecil, hal ini juga dipengaruhi oleh dorongan dalam menciptakan *trust* dari para investor.

### **Return on Assets (ROA)**

Profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Perusahaan tidak hanya memperhatikan aspek ekonominya saja seperti tingkat keuntungan, namun perlu memperhatikan aspek lingkungan yang berhubungan dengan dampak positif maupun negatif yang ditimbulkan dari aktivitas

usahanya, sehingga aktivitas perusahaan mendapatkan dukungan dari para pemangku kepentingan sesuai dengan teori sinyal. Profitabilitas yang tinggi akan diikuti dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang tinggi karena sebagai bagian dari timbal balik atau hubungan saling menguntungkan antara perusahaan dengan para stakeholdernya (Nurkhin, 2009).

### **Debt to Equity Ratio (DER)**

*Debt to Equity Ratio* adalah rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif antara ekuitas dan Hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. DER adalah rasio keuangan utama dan digunakan untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio ini juga merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya. DER merupakan rasio penting untuk diperhatikan pada saat memeriksa kesehatan keuangan perusahaan (Nur dan Priyantinah, 2012), jika rasionya meningkat, artinya perusahaan dibiayai oleh kreditor (pemberi hutang) dan bukan dari sumber keuangannya sendiri yang mungkin merupakan *trend* yang cukup berbahaya. Pemberi pinjaman dan Investor biasanya memilih DER yang rendah karena kepentingan mereka lebih terlindungi jika terjadi penurunan bisnis pada perusahaan yang bersangkutan.

### **Net Profit Margin (NPM)**

*Net Profit Margin* merupakan ukuran dari profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Margin laba merupakan indikator strategi pendapatan harga suatu perusahaan dan seberapa baik pengendalian biaya. Menurut Brigham dan Houston (2013:107) mengungkapkan bahwa NPM mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya, atau dengan kata lain rasio ini mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Dalam kaitannya dengan pengungkapan tanggung jawab sosial maka semakin tinggi rasio NPM yang menggambarkan tingginya tingkat penjualan dan sehingga perusahaan

termotivasi dalam melakukan pengungkapan CSR.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan CSR**

Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan dalam menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan mempengaruhi pelaksanaan CSR dan pengungkapannya, hal ini karena perusahaan yang besar memiliki dampak terhadap lingkungan juga besar sehingga dituntut agar berkontribusi terhadap lingkungan ekonomi sosialnya. Teori sinyal mengungkapkan bahwa perusahaan besar menjadi sinyal akan keterbukaan informasi yang semakin tinggi karena tuntutan dari para stakeholdernya. Perusahaan besar akan mengungkapkan CSR yang lebih banyak hal ini karena munculnya biaya agensi (Putri dan Kurnia, 2017). Penelitian Rachman dan Noviyanti (2015), Purba dan Yatnya (2015) dan, Kartini, dkk (2019) mengungkapkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap besar kecilnya informasi yang diungkapkan perusahaan.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

**H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR**

#### **Profitabilitas dan Pengungkapan CSR**

Profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas yang tinggi akan diikuti oleh pengungkapan CSR yang tinggi pula karena sebagian besar dari timbal balik atau balas jasa perusahaan terhadap *stakeholder*-nya. Pengungkapan CSR yang dilakukan oleh manajemen dianggap mencerminkan kepekaan perusahaan terhadap lingkungan ekonomi, sosial dan masyarakatnya, sehingga akan bermanfaat untuk jangka waktu yang panjang. Semakin besar rasio perusahaan dalam mendapatkan laba hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dipercaya oleh para stakeholdernya, sehingga perusahaan juga dituntut untuk melaporkan aktivitas perusahaan yang berkontribusi terhadap lingkungannya. Penelitian yang

dilakukan oleh Rosyada dan Astrina (2018) dan Candrayati dan Saputra (2013) mengungkapkan bahwa profitabilitas mempengaruhi pengungkap-an CSR perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dapat dirumuskan:

**H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.**

#### **Debt to Equity Ratio (DER) dan Pengungkapan CSR**

Perusahaan memiliki kebijakan menggunakan hutang dalam mengembangkan perusahaan. Kebijakan hutang memiliki keunggulan yaitu bunga yang dibayarkan dapat digunakan sebagai pengurang pajak. Kreditor akan mendapatkan pengembalian dalam jumlah tetap, dan pemegang saham tidak harus membagi keuntungannya jika perusahaan berjalan dengan baik. Perusahaan dapat memilih struktur modal yang optimal dengan kombinasi modal saham dengan utang, sehingga didapat biaya modal minimal. Bila utang terkendali dengan baik, naiknya utang akan berkonsekuensi pada naiknya nilai perusahaan. perusahaan dengan struktur modal yang didominasi oleh hutang menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki masalah dalam pendanaan operasional perusahaan, sehingga berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Penelitian yang dilakukan oleh Candrayati dan Saputra (2013), Mule dkk (2015), Rachman dan Noviyanti (2015) dan Manurung (2014), mengungkapkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

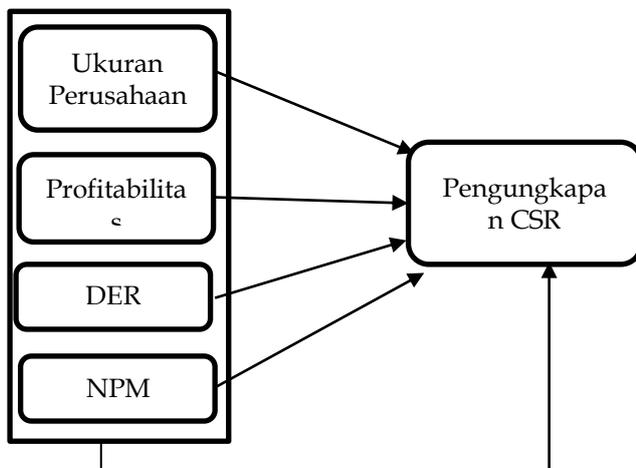
Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

**H3: DER berpengaruh negative terhadap pengungkapan CSR.**

#### **Net profit Margin (NPM) dan Pengungkapan CSR**

*Net Profit Margin* (NPM) adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar

persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Sehingga semakin tinggi tingkat laba maka perusahaan juga akan semakin peka terhadap dampak yang ditimbulkan dari aktivitas bisnisnya. Penelitian yang dilakukan Calvin dan Goal (2015) dan Candrayanthi dan Saputra (2013) mengungkapkan bahwa rasio NPM yang tinggi menjadi sinyal bagi perusahaan untuk



Gambar 1. Kerangka konseptual

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan paradigma positif dengan pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis, sehingga analisis data pada penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis. Unit analisis dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang telah *go public* pada Bursa Efek Indonesia pada jangka waktu penelitian ini tiga tahun yaitu selama tahun 2017 sampai 2019. Penelitian ini memiliki tingkat campur tangan minimal sehingga peristiwa dipelajari seperti apa adanya dengan pengaturan penelitian secara alami. Strategi penelitian dan pengumpulan data adalah dengan menggunakan observasi. Penelitian ini menggunakan populasi pada perusahaan manufaktur yang telah *go public* pada periode 2017-2019. Penelitian ini menggunakan metode sampel nonproabilitas. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan perusahaan

mengungkapkan per-tanggungjawaban sosial yang lebih luas.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**H4: NPM berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.**

Kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut:

(*financial statement*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.

Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Sampel dipilih tidak secara acak (*random*), melainkan menggunakan pertimbangan tertentu. Beberapa pertimbangan tersebut adalah: (1) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019, (2) perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap, dan (3) perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun pengamatan. Penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu ukuran perusahaan, Profitabilitas, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM), serta untuk variabel dependennya adalah Pengungkapan CSR.

Pengungkapan CSR diukur dengan Rumus:

$$\text{CSR D} = \frac{\sum X_{ij} (\text{Jumlah yang diungkapkan})}{n_i (\text{Jumlah item pengungkapan})}$$

Variabel ukuran perusahaan diukur dengan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Assets}$$

Variable provitabilitas diukur dengan:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

Variable Debt to Equity Ratio (DER) diukur dengan

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Variabel Net Profit Margin (NPM) diukur dengan

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode regresi linier berganda (*multiple liner regression*), yaitu regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan untuk menguji H1, H2, H3 dan H4. Persamaan statistik yang digunakan untuk pengujian hipotesis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

- Y : Pengungkapan CSR
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta_{1-4}$  : Koefisien regresi
- $X_1$  : Ukuran Perusahaan
- $X_2$  : Profitabilitas
- $X_3$  : Dept to Equity Ratio (DER)
- $X_4$  : Net Profit Margin (NPM)

## HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan alat statistik *multiple linier regression* yang bertujuan untuk mencari hubungan secara linear dari empat variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, DER dan NPM dengan variabel dependen yaitu Pengungkapan CSR.

### Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran atau karakteristik data, yang meliputi nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maksimum), rata-rata, serta standar deviasi. Tabel 1 merupakan hasil dari uji statistik deskriptif variabel-variabel yang diteliti, dengan jumlah sampel sebanyak 102 firm year. Data diolah dengan SPSS 23.

Tabel 1. Hasil pengujian Statistik Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Std. deviation
CSR	0,12	0,99	0,3255	0,16930
Size	4,92	11,53	7,6209	1,65290
ROA	-54,30	20,59	1,0279	8,52533
DER	0,05	11,00	1,6285	2,02658
NPM	0,00	8,42	3,8138	2,08026

Sumber: data duolah, 2020

Berdasarkan hasil penyajian data pada tabel 1, nilai rata-rata pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) 0,3255 artinya rata-rata perusahaan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial dengan jumlah pengungkapan yang cukup dengan 32,55%. CSR memiliki standar deviasi 0,16930 nilai tersebut lebih rendah dari nilai rata-rata, sehingga menunjukkan pada periode pengamatan terdapat variasi yang rendah antara nilai minimum dan maksimum yaitu sebesar 0,12 dan 0,99. Variabel Ukuran Perusahaan (Size) memiliki nilai rata-rata 7,6209 menandakan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan cenderung patuh terhadap pengungkapan CSR. CSR memiliki nilai standar deviasi 1,65290, nilai tersebut lebih rendah dari nilai rata-rata sehingga terdapat variasi yang rendah yaitu pada nilai minimum dan maksimum 4,92 dan 11,53.

Profitabilitas memiliki nilai rata-rata 10,279, hal ini manandakan bahwa perusahaan yang menjadi sampel penelitian memiliki tingkat laba yang tinggi pada rentang waktu penelitian. Profitabilitas memiliki standar deviasi 8,52533 lebih tinggi dari nilai rata-ratanya, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tahun pengamatan terdapat variasi yang tinggi yaitu antara -54,30 dan 20,57. DER memiliki nilai rata-rata 1,6285 hal ini menunjukkan bahwa pada tahun penelitian semua perusahaan mengalami peningkatan tingkat proporsi hutang. DER memiliki standar deviasi 2,02658 lebih rendah dari nilai rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa terdapat variasi yang tinggi pada periode pengamatan yaitu antara 0,05 sampai 11,00. Variabel NPM memiliki nilai rata-rata 3,8138 hal menunjukkan bahwa rasio kemampuan perusahaan mendapatkan laba dari penjualan meningkat. NPM memiliki standar deviasi 2,08026 lebih

rendah dari nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan terdapat variasi yang tinggi yaitu pada 0,00 dan 8,42.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji model regresi karena model regresi yang baik merupakan model yang terbebas dari masalah asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, multikolinieritas, heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Berikut merupakan hasil dari pengujian asumsi klasik.

### Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji normalitas data untuk mengetahui model regresi tersebut memiliki data yang terdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan uji *Skewness* dan *Kuartosis*. Hasil pengujian normalitas disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Hasil pengujian normalitas data

Variabel	Skewness		Kurtosis	
	Nilai	Std. Error	Nilai	Std. Error
Size	0,423	0,239	-0,409	0,474
ROA	-0,153	0,239	0,911	0,474
NPM	0,208	0,239	0,697	0,474
DER	0,084	0,239	-0,278	0,474
CSR D	0,397	0,239	0,031	0,474

Sumber: data diolah, 2020

Tabel di atas menunjukkan hasil pengujian untuk menemukan nilai skewness dan kuartosis. Untuk menentukan apakah data penelitian normal dan dapat dilanjutkan dengan pengujian lain, maka masing-masing nilai nilai skewness dibagi dengan standar errornya dan nilai kuartosis dibagi standar errornya. Nilai skewness kuartosis masing masing variabel: ukuran perusahaan 1,767 dan -0,863; ROA -0,641 dan 1,922; NPM 0,869 dan 1,471; DER 0,352 dan -0,585; dan CSRD 1,658 dan 0,064.

Hasil pengukuran rasio skewness dan kuartosis untuk semua variabel penelitian menunjukkan nilai diantara -2 dan +2. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian memiliki data normal.

### Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut terjadi ketidak-samaan variance pada residual pada saat satu pengamatan dengan pengamatan lain. Pengujian ini dilakukan dengan melakukan uji Park yang ditunjukkan pada tabel 3. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keempat variabel tidak signifikan karena signifikansi  $0,107 > 0,05$ ;  $0,788 > 0,05$ ;  $0,252 > 0,05$  dan  $0,179 > 0,05$ , sehingga data tersebut termasuk homoskedastisitas dan terbebas dari masalah heterokedastisitas.

Tabel 3. Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Model	T	Sig.
Size	1,628	0,107
ROA	-0,269	0,788
DER	-1,151	0,252
NPM	-1,352	0,179

Sumber: data diolah, 2020

### Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi korelasi antarvariabel bebasnya. Hasil pengujian multikolinieritas pada tabel 4, menunjukkan nilai toleransi 0,715; 0,836; 0,829 dan 0,673 dan VIF sebesar 1,398; 1,195; 1,207 dan 1,486. Nilai tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF diatas  $< 10$ . Maka, dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antarvariabel bebas didalam model regresi.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Size	0,715	1,398
ROA	0,836	1,195
DER	0,829	1,207
NPM	0,673	1,486

Sumber: Data diolah, 2020

### Autokorelasi

Pengujian autokorelasi digunakan untuk melihat hubungan antar variabel. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari masalah auto-korelasi. Penelitian ini dalam menguji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson dapat dilihat pada tabel 5, nilai DW menunjukkan nilai 1,964. Langkah selanjutnya melihat tabel DW untuk melihat nilai DL (1,5969) dan DU (1,7596), nilai  $4 - DU$  yaitu 2,2404. Nilai DW pada tabel 5 diantara nilai DL dan  $4-DU$ , sehingga dapat disimpulkan pada model regresi tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 5. Hasil pengujian autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
0,150	0,023	-0,018	1,964

Sumber: Data diolah, 2020

### Pengujian Hipotesis

Setelah Model Regresi lolos dalam Uji Asumsi Klasik, selanjutnya dilakukan Analisis Regresi. Hasil analisis regresi disajikan pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Uji F			Uji t	
	Koef $\beta$	T	Sig	R Square	Sig
Size	0,009	-0,073	0,042	0,336	0,002
ROA	0,141	-1,282	0,028		
DER	-0,020	0,178	0,049		
NPM	0,087	0,714	0,048		

Sumber: Data diolah, 2020

Penelitian ini memiliki empat hipotesis yaitu untuk menguji apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, DER dan NPM memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hipotesis satu menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkap-an CSR. Hasil pengujian pada tabel 6 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkap-an CSR, ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,042 ( $0,042 < 0,05$ ) dan nilai *path* atau kefisiennya 0,009 yang berarti berpengaruh positif. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin besar pula pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan

dalam upaya untuk menghindari sentiment negatif dari stakeholder, **hipotesis 1 diterima**. Hasil penelitian ini linier dengan penelitian Rachman dan Noviyanti (2015), Purba dan Yatnya (2015), Putri dan Kurnia (2017), Rosyada dan Astrina (2018) dan Kartini, dkk (2019) yang mengungkapkan ukuran perusahaan ber-pengaruh terhadap besar kecilnya pengung-kapan tanggung jawab sosial perusahaan, perusahaan yang besar memiliki segmentasi yang besar maka perusahaan harus meng-akomodir semua kepentingan termasuk lingkungan sosial masyarakat.

Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,028 ( $0,028 < 0,05$ ) dan nilai *path* atau koefisiennya 0,141 yang menunjukkan bahwa semakin besar tingkat profitabilitas perusahaan maka perusahaan akan lebih senang dalam mengungkapkan pertanggung jawaban sosial, hal ini sebagai salah satu bentuk hubungan timbal balik antara perusahaan dan *stakeholder*-nya, **hipotesis 2 diterima**. Hasil penelitian ini linier dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosyada dan Astrina (2018) dan Candrayati dan Saputra (2013) yang mengungkapkan bahwa semakin besar laba perusahaan, maka perusahaan dituntut untuk lebih peduli terhadap stakeholdernya.

DER berpengaruh Negatif terhadap pengungkapan CSR, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,049 ( $0,049 < 0,05$ ) dan nilai *path* atau koefisiennya -0,020. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin besar rasio DER akan menurunkan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, hal ini karena perusaha-an mengalami kesulitan pendanaan atas operasi perusahaan, sehingga proporsi modal didominasi dari hutang, **hipotesis 3 diterima**. hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Candrayati dan Saputra (2013), Mule dkk (2015) dan Manurung (2014), mengungkapkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap peng-ungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

NPM berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi 0,048 ( $0,048 < 0,05$ ) dan dengan nilai *path* atau koefisien 0,087.

Hasil tersebut mengungkap margin laba yang semakin tinggi menunjukkan pertumbuhan penjualan yang semakin tinggi, sehingga untuk menjaga agar perusahaan tetap *sustainable dan going concern* untuk jangka panjang harus memperhatikan lingkungan ekonomi dan sosial masyarakat, hipotesis 4 diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Calvin dan Goal (2015) dan Candrayanthi dan Saputra (2013) mengungkapkan bahwa rasio NPM yang tinggi menjadi sinyal bagi perusahaan untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosial yang lebih luas. Hasil pengujian keseluruhan atau simultan menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini berkontribusi terhadap pengungkapan CSR, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,002 dan dengan nilai r-square 0,336. Dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan mempengaruhi 33,6% pengungkapan CSR dan 66,4% dipengaruhi oleh variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis terhadap hipotesis penelitian, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah ukuran perusahaan, semakin besar suatu perusahaan dimana dalam penelitian ini diukur dengan total asset akan melakukan dan melaporkan pengungkapan CSR lebih banyak. Profitabilitas mempengaruhi pengungkapan CSR, semakin besar tingkat rasio profitabilitas menandakan bahwa perusahaan sehat secara finansial, sehingga akan mengungkapkan CSR. DER berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR, semakin besar proporsi hutang dalam pendanaan operasional perusahaan maka akan semakin besar biaya yang ditimbulkan sehingga menurunkan jumlah pengungkapan CSR. NPM berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, semakin besar NPM menandakan terjadi peningkatan penjualan yang akan berimplikasi pada laba perusahaan, sehingga semakin besar rasio NPM, perusahaan

cenderung akan melakukan pengungkapan CSR lebih besar. Faktor-faktor mempengaruhi pengungkapan CSR adalah meningkatkan ukuran perusahaan, profitabilitas dan NPM serta menurunkan rasio DER.

### Saran

untuk peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel lain guna untuk meningkatkan tingkat pengaruh variabel independen terhadap dependen, karena dalam penelitian ini variabel independen hanya berpengaruh 33,6 % sedangkan 66,4% dipengaruhi variabel lain. Penelitian selanjutnya juga bisa menggunakan variabel moderasi atau mediasi agar lebih menguatkan temuan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, A. 2020. Nasib Warga Lakardowo, Satu Dasawarsa Hidup dengan Limbah Berbahaya. <https://www.mongabay.co.id>. Diakses Pada 1 November 2020
- Basyaib, Fachmi. 2007. Manajemen Risiko. Jakarta: Grasindo.
- Brigham, E.F. and Houston, J.F. 2013. Essentials of Financial Management: Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Penerjemah Ali Akbar Yulianto, Edisi ke 11. Buku 1. Jakarta: salemba Empat.
- Calvin, H dan Goal, R.L. 2015. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. JRAK. Vol 1 No. 2,
- Candrayanti, A.A., dan Saputra.,D. 2013. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia). E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.1, Pp: 141 -158.
- Gutrie, J. Petty, R., Youngvanich, K., and Ricceri, F. 2004. Using Content Analysis as a Research Method to

- Inquiry Into Intellectual Capital Reporting. *Journal of Intellectual Capital*, Vol 5, No 2., pp.289
- Hafiz. 2020. WALHI Meminta untuk Menghentikan PLTG Arun. <https://www.mongabay.co.id>. Diakses Pada 1 November 2020
- Kartini, P.T, Maiyarni, R., dan Tiswiyanti, W. 2019. Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 7, No.2
- Karyawati, Ayu, N.N., Adi, Y.G., dan Edy, S. 2017. Pengaruh Tingkat Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, Vol.2 No. 1
- Kotler, Philip and Nancy Lee. 2005. *Corporate Social Responsibility: Doing the Most Good for Your Company and Your Cause*, New Jersey: John Willey and Sons, Inc.
- Manurung, K. 2014. Analisis Pengaruh Sustainability Report pada Perusahaan non Keuangan. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 7, No.2
- Mule, R.K, Mukras, M.S, and Nzioka, O.M. (2015) Corporate Size, Profitability And Market Value: An Econometric Panel Analysis Of Listed Firms In Kenya. *European Scientific Journal* May 2015, edition vol.11, No.13
- Nurhayati. 2020. Bupati Markus Perjuangkan Aspirasi Masyarakat Dapat Dana CSR PT BPL. <https://bangka.tribunnews.com>. Diakses Pada 1 November 2020
- Nurkhin, Ahmad. 2009. Corporate Governance dan Profitabilitas: Pengaruhnya terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Magister Akuntansi*, Vol. 1, No.1,
- Nur, M. dan Priyantinah, D. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di LQ45 tahun 2009-2011. *Jurnal Nominal*, Vol. 2, No.1.
- Putri, K.R. dan Kurnia, P.Z. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Basis Kepemilikan Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2012-2014. *JOM Fekon* Vol. 4 No. 1
- Purba, I.,B.,G.,I dan Yadya, P. 2015. Pengaruh ukuran perusahaan dan Leverage terhadap Profitabilitas dan Pengungkapan CSR. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol 4, No 8: 2428- 2443
- Rachman, H.I dan Nopiyanti, A. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR. *EQUITY*, Vol. 18, No.2: 167-177
- Republik Indonesia. 2017. Undang-Undang Perseroan Terbatas Pasal 74 Nomor 40 Tahun 2017 Tentang Pengungkapan CSR di BUMN.
- Rosyada, A., dan Astrina, F. 2018. Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*, Vol.12, No 1.
- Susilaningrum, C. 2016. Pengaruh ROA, Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Pengungkapan CSR. *Jurnal Profita*, edisi 8,2016.